

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otitis Media Akut (OMA) adalah infeksi pada telinga tengah, termasuk tuba eustachius, antrum mastoid, dan sel mastoid.¹ Prevalensi OMA paling tinggi terjadi pada anak dengan rentang usia 6-36 bulan, lalu angka kejadian OMA akan mengalami penurunan setelah anak melewati usia enam tahun.² Berdasarkan penelitian lanjutan oleh Ilechukwu², 80% anak berusia kurang dari tiga tahun mengalami OMA, dan hampir 50% dari anak tersebut mengalami OMA rekuren. Studi epidemiologi yang dilaksanakan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pada anak dengan usia kurang dari 2 tahun memiliki kemungkinan 17-20% mengalami OMA.³ Prevalensi OMA pada tiap negara memiliki nilai yang bervariasi, berada diantara 2.3-20%. Di Indonesia berdasarkan survey Kesehatan indera pendengaran tahun 1994-1996 terdapat tujuh provinsi dengan angka kejadian telinga tengah pada segala kelompok usia yaitu 3.9%.⁴ Laporan tentang data nasional yang melaporkan angka kejadian OMA. Prevalensi OMA pada anak-anak di kotamadya Jakarta Timur sebanyak 5,4%.⁵

Bakteri, dan virus merupakan penyebab dari OMA. Berbagai kepustakaan menyatakan sebanyak 95% dari penyebab OMA adalah bakteri. Bakteri yang paling sering menyebabkan OMA adalah bakteri *Streptococcus pneumoniae*, *Moraxella catharalis*, dan non-typable *Hemophilus influenzae*, dan untuk virus meliputi *respiratory syncytial virus*, rhinovirus, adenovirus, parainfluenza.⁶ Ketika pasien dengan OMA tidak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan dengan adekuat, mereka dapat mengembangkan OMSK, yang ditandai dengan perforasi membran timpani, dan keluarnya cairan lebih dari 2 bulan setelah kejadian awal.⁷

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan mengenai antibiotik, komplikasi OMA seperti abses subperiosteal hingga komplikasi yang mengancam jiwa yaitu meningitis, dan abses otak dapat dikurangi kejadiannya. Jika otitis media tidak mendapat penanganan yang baik dapat menimbulkan gangguan pendengaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Penelitian yang dilakukan di Kotamadya Jakarta Timur dilaporkan bahwa usia,

jenis kelamin, riwayat ispa merupakan faktor resiko terbesar dalam angka kejadian OMA, dan disusul dengan asap rokok, pendapatan rumah tangga.⁵ Dari total pasien yang mengalami kejadian OMA 40% dari antaranya tidak mendapatkan penanganan yang adekuat sehingga menyebabkan OMA yang terjadi berkembang menjadi Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK).⁵ Sebagian besar kejadian ditemukan pada orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua dengan tingkat pemahaman mengenai otitis media akut, hygiene, dan sanitasi yang kurang memadai.⁵

Hal di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap “Profil Penggunaan Antibiotik Pasien Otitis Media Akut pada Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia”. Dengan cakupan wilayah penelitian yaitu RS UKI diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelayanan Kesehatan masyarakat dalam memberikan penataaksanaan yang optimal, terutama dalam pemilihan antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien penderita otitis media akut periode Januari-Desember 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien penderita OMA di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada periode Januari-Desember 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik demografi pasien OMA di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari-Desember 2021 berdasarkan jenis kelamin, usia, serta obat antibiotik yang diberikan.
- 2) Mengetahui ketepatan pemberian, dan penggunaan antibiotik dilihat dari ketepatan indikasi, tepat obat, dan tepat dosis pada pasien OMA di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari-Desember

2021 berdasarkan Panduan Praktik Klinis bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, Ikatan Dokter Indonesia 2017.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya.
- b. Mendeskripsikan antibiotik yang diberikan pada pasien OMA di RS UKI

1.4.2 Manfaat praktis:

- Sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan antibiotik pada pasien penderita OMA.

1.4.3 Manfaat kepada penulis :

- Untuk menambah ilmu pengetahuan kepada penulis mengenai Penggunaan antibiotik pada pasien penderita OMA, dan memenuhi tugas akhir dari perkuliahan.

